

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KUALITAS AUDIT (Studi Pada Auditor KAP di Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta)

Danik Hastuti¹, Yuli Chomsatu Samrotun², Riana Rachmawati Dewi³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Batik Surakarta
Jalan KH. Agus Salim No. 10 Surakarta

*E-mail: denokyadanik@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengaruh independensi, pengalaman, pengetahuan, perilaku disfungsional, akuntabilitas, dan etika auditor terhadap kualitas audit serta untuk meneliti variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas audit. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah convenience sampling. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis regresi logistik, dimana independensi, pengalaman, pengetahuan, perilaku disfungsional, akuntabilitas, dan etika auditor sebagai variabel independen sedangkan kualitas audit sebagai variabel dependen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa independensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, pengalaman berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, dan akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, perilaku disfungsional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit, dan etika auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Dan faktor yang paling dominan yang berpengaruh terhadap kualitas audit adalah pengalaman.

Kata kunci: Auditor, Faktor-faktor, Kualitas audit

1. PENDAHULUAN

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan Pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, juga bagi masyarakat, dan pihak-pihak lain yang mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang handal. Dari profesi akuntan publik masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Jika manajemen perusahaan tidak menggunakan jasa auditor, maka tidak akan dapat meyakinkan pihak luar bahwa laporan keuangannya berisikan informasi yang dapat dipercaya.

Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya untuk menemukan dan melaporkan aktivitas, mutu dan hasil dari suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien tercermin dalam hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kualitas audit seperti: pengalaman, pemahaman industri klien, respon atas kebutuhan klien, ketaatan pada standar umum audit, kompetensi, pengetahuan, independensi, lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan audit, jasa non audit, proses pengadaan jasa audit, biaya jasa audit, spesialisasi auditor dibidang industri, profesionalisme akuntan publik, penerapan etika akuntan publik, akuntabilitas, kompleksitas, etika auditor, perilaku disfungsional, *level of audit fees*, dan obyektivitas.

Penelitian ini hanya menggunakan beberapa faktor saja yang diadopsi dari penelitian (Purnamasari & Hernawati, 2013) yang meneliti tentang pengaruh etika auditor, pengalaman, pengetahuan, dan perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. Dan penelitian (Burhanudin, 2016) yang meneliti tentang pengaruh akuntabilitas auditor dan independensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari dua penelitian tentang kualitas audit, pada penelitian ini akan meneliti tentang independensi, pengalaman, pengetahuan, perilaku disfungsional, akuntabilitas, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Menjadi judul penelitian "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit". Penelitian Ini melibatkan responden auditor yang bekerja di KAP kota Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta.

Pengaruh independensi terhadap kualitas audit. Independensi adalah sikap auditor yang tidak mudah terpengaruh, tidak dikendalikan tergantung oleh pihak lain, tidak memihak siapapun dan berkewajiban untuk jujur kepada pihak-pihak yang menggunakan laporan keuangan. Dan merupakan salah satu faktor yang penting untuk menghasilkan audit yang berkualitas dalam merumuskan dan menyatakan pendapat.

Pengaruh pengalaman terhadap kualitas audit. Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi untuk auditor agar memiliki ketrampilan audit, menambah dan memperluas pengetahuan dibidang akuntansi, dan semakin sempurna pola berfikir dan bersikap dalam bertindak untuk mencapai tujuan dari seorang auditor untuk memperbaiki kualitas audit.

Pengaruh pengetahuan terhadap kualitas audit. Pengetahuan adalah tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan untuk mengetahui berbagai masalah secara lebih mendalam dan mengetahui informasi perkembangan akuntansi dan audit untuk menunjang kualitas audit yang dihasilkan.

Pengaruh perilaku disfungsional terhadap kualitas audit. Perilaku disfungsional adalah perilaku menyimpang yang dilakukan auditor selama pelaksanaan program audit dalam bentuk manipulasi atau kecurangan terhadap standar audit yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mengurangi kualitas audit.

Pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit. Akuntabilitas adalah perwujudan pertanggungjawaban seseorang dalam bentuk dorongan psikologi untuk melakukan tindakan dan keputusan yang diambil dalam pengelolaan sumber daya yang telah diberikan untuk mencapai tujuan dari standar audit yang akan mempengaruhi langsung terhadap kualitas audit seorang auditor.

Pengaruh etika auditor terhadap kualitas audit. Etika auditor adalah seperangkat aturan atau pedoman yang mengatur perilaku manusia yang tidak hanya mengatur bagaimana cara bersikap, bertindak, dan mentaati norma/nilai yang akan membuat auditor memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Setiap orang memiliki perangkat nilai antara lain: mentaati peraturan, bersikap dan berperilaku baik, menghargai orang lain, bertanggungjawab, dan lain-lain.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah (1) Apakah independensi, pengalaman, pengetahuan, perilaku disfungsional, akuntabilitas, dan etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit?; (2) Faktor mana yang paling dominan berpengaruh terhadap kualitas audit?

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu data yang berbentuk angka atau data kuantitatif yang diangkakan (*Scoring*) (Sugiyono, 2015).

2.2 Sumber Data dan Responden

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Adapun responden dalam penelitian ini yaitu auditor yang bekerja di KAP Surakarta, Semarang dan Yogyakarta.

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di KAP Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta. Sampel penelitian ini adalah 72 auditor yang bekerja di KAP Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta. 72 auditor yang didapat dari auditor yang bekerja di 2 KAP yang ada di Surakarta, 6 KAP yang ada Semarang dan 8 KAP yang ada di Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian yang digunakan ini adalah dengan cara nonprobability sampling dengan teknik *convenience sampling*, yaitu sampel diambil/terpilih karena ada ditempat dan waktu yang tepat, hasil penarikan sampel ini seringkali dapat menyediakan bukti-bukti yang cukup melimpah sehingga terkadang pengambilan sampel yang lebih canggih tidak digunakan lagi.

2.4 Variabel Penelitian dan Pengukurannya

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit pada KAP di Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta. Ada 2 variabel dalam penelitian ini, yaitu kualitas audit adalah variabel dependen. Dan independensi, pengalaman, pengetahuan, perilaku disfungsional, akuntabilitas, dan etika auditor adalah variabel independen.

Definisi operasional adalah melekatkan arti pada suatu variabel dengan cara menetapkan kegiatan atau tindakan yang perlu untuk mengukur variabel itu. Pengertian operasional variabel ini kemudian diuraikan menjadi indikator yang meliputi:

1. Variabel Independensi diukur dengan indikator sebagai berikut: lama hubungan dengan klien (*Audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan pemberian jasa *Non-Audit*.
2. Variabel pengalaman diukur dengan indikator sebagai berikut: lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani.
3. Variabel pengetahuan diukur dengan indikator sebagai berikut: tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, secara konseptual atau teoritis.
4. Variabel perilaku disfungsi diukur dengan indikator sebagai berikut: perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seorang auditor dalam bentuk manipulasi, kecurangan ataupun penyimpangan terhadap standar audit.
5. Variabel akuntabilitas diukur dengan indikator sebagai berikut: motivasi, kewajiban sosial, dan pengabdian pada profesi.
6. Variabel etika auditor diukur dengan indikator sebagai berikut: menentukan etis atau tidaknya suatu tindakan yang ditunjukkan dalam sebuah skema.

Semua variabel tersebut diukur dengan menggunakan skala interval. Setiap item instrumen dalam penelitian ini mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negative, yaitu: Jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) Nilai 1, Tidak Setuju (TS) Nilai 2, Netral (N) Nilai 3, Setuju (S) Nilai 4, dan Sangat Setuju (SS) Nilai 5.

2.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner yang diadopsi dari instrumen yang pernah digunakan oleh penelitian lain yaitu: Penelitian (Purnamasari & Hernawati, 2013) yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang etika auditor, pengalaman, pengetahuan, perilaku disfungsi, dan kualitas audit. Dan penelitian (Burhanudin, 2016) yang berisi pertanyaan-pertanyaan tentang independensi dan akuntabilitas. Pertanyaan-pertanyaan ini akan disebar dan diisi oleh responden yang ada di Kantor Akuntan Publik Surakarta, Semarang, dan Yogyakarta.

2.6 Metode Analisis Data

Uji Instrumen Data

Dalam Penelitian ini uji instrumen data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas (Ghozali, 2011).

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah Regresi Logistik. Dengan langkah merumuskan model regresi logistik, menilai model fit, uji hipotesis, uji klasifikasi, dan koefisien determinasi (Ghozali, 2012).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Uji validitas dan Uji Reliabilitas

Hasil uji validitas dan uji reliabilitas di seluruh pertanyaan yang ada di variabel independensi, pengalaman, pengetahuan, perilaku disfungsi, akuntabilitas, etika auditor, dan kualitas audit memiliki status valid dan reliabel, karena uji validitas nilai r_{hitung} (*corrected item-total correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,232 dan uji reliabilitas *cronbach alpha* > standar sebesar 0,60.

3.2 Hasil Uji Regresi Logistik

Merumuskan Model

Model regresi logistik dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh kualitas audit, dengan rumus sebagai berikut:

$$Li = \text{Log} \frac{Y}{1-Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \varepsilon$$

Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1. Variabel In The Equation

Hipotesis	B	Sig.	Exp(B)
H ₁	-0,977	0,025	0,376
H ₂	1,310	0,047	3,705
H ₃	0,858	0,271	2,358
H ₄	-0,294	0,429	0,745
H ₅	0,838	0,042	2,313
H ₆	1,099	0,141	3,003
Constant	-51,212	0,029	0,000

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil pengujian menunjukkan dengan regresi logistik model yang dihasilkan dari pengujian terhadap model regresi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2012):

$$\ln \frac{Y}{1-Y} = -51,212 - 0,977 X_1 + 1,310 X_2 + 0,858 X_3 - 0,294 X_4 + 0,838 X_5 + 1,099 X_6 + \varepsilon$$

Berdasarkan model regresi logistik yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut:

1. Berdasarkan model regresi logistik yang terbentuk, dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut: Konstanta sebesar -51,212 dalam model berarti, jika variabel-variabel independen (independensi, pengalaman, pengetahuan, perilaku disfungsional, akuntabilitas, dan etika auditor) diasumsikan konstan atau sama dengan nol, maka kualitas audit mengalami penurunan atau dengan kata lain ada pengaruh variabel-variabel lain diluar independensi, pengalaman, pengetahuan, perilaku disfungsional, akuntabilitas, dan etika auditor yang mempengaruhi kualitas audit.
2. Variabel independensi (X₁) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,977 dengan tingkat signifikansi 0,025, hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi < 0,05 (0,025 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima atau independensi berpengaruh terhadap kualitas audit dengan odds 0,376. Koefisien X₁ bernilai -0,977 menunjukkan bahwa setiap penurunan variabel independensi (X₁) sebesar satu satuan akan menurunkan variabel kualitas audit (Y) sebesar 0,977 satuan. Jadi arah model regresi ini adalah negatif.
3. Variabel Pengalaman (X₂) menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,310 dengan tingkat signifikansi 0,047, hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi < 0,05 (0,047 < 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima atau pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit dengan odds 3,705. Koefisien X₂ bernilai 1,310 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel pengalaman (X₂) sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel kualitas audit (Y) sebesar 1,310 satuan. Jadi arah model regresi ini adalah positif.
4. Variabel Pengetahuan (X₃) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,585 dengan tingkat signifikansi 0,271, hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi > 0,05 (0,271 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak atau pengetahuan tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan odds 2,358. Koefisien X₃ bernilai 0,858 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel pengetahuan (X₃) sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel kualitas audit (Y) sebesar 0,858 satuan. Jadi arah model regresi ini adalah positif.
5. Variabel Perilaku disfungsional (X₄) menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,294 dengan tingkat signifikansi 0,429, hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi > 0,05 (0,429 > 0,05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H₀ ditolak dan H₁ diterima atau perilaku disfungsional tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan odds 0,745. Koefisien X₄ bernilai -0,294 menunjukkan bahwa setiap penurunan variabel perilaku disfungsional (X₄) sebesar satu satuan akan menurunkan variabel kualitas audit (Y) sebesar -0,294 satuan. Jadi arah model regresi ini adalah negatif.

6. Variabel akuntabilitas (X_5) menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,828 dengan tingkat signifikansi 0,042, hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi $< 0,05$ ($0,042 < 0,05$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima atau akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit dengan odds 2,313. Koefisien X_5 bernilai -0,294 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel akuntabilitas (X_5) sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel kualitas audit (Y) sebesar 0,838 satuan. Jadi arah model regresi ini adalah positif.
7. Variabel etika auditor (X_6) menunjukkan koefisien regresi sebesar 1,099 dengan tingkat signifikansi 0,141 yang lebih kecil dari signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit dengan odds 3,003. Koefisien X_6 bernilai 1,099 menunjukkan bahwa setiap peningkatan variabel etika auditor (X_6) sebesar satu satuan akan meningkatkan variabel kualitas audit (Y) sebesar 1,099 satuan. Jadi arah model regresi ini adalah positif.

Menilai Model Fit

Tabel 2. Hasil Likelihood L

Keterangan	Nilai	Selisih	t Tabel	Keterangan
-2 Log L Awal (Block Number = 0)	58,024	44,149	2,364	Model yang dihipotesiskan fit dengan data
-2 Log L Akhir (Block Number = 1)	13,875			

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil pengujian menunjukkan nilai -2 Log L awal adalah sebesar 58,024. Setelah dimasukkan seluruh variabel independen, maka nilai -2 Log L akhir mengalami penurunan menjadi sebesar 13,875 dan terjadi penurunan sebesar 44,149. Penurunan ini dibandingkan dengan t Tabel dengan $df (n-k) = 72 - 7 = 65$, jadi selisih df sebesar $72 - 65 = 7$. Dari t Tabel didapat angka 2,364, karena nilai -2 Log L awal dengan -2 Log L akhir mengalami penurunan sebesar 44,149 lebih besar dari t Tabel maka dapat dikatakan bahwa selisih penurunan -2 Log L signifikan. Hal ini berarti penambahan variabel independen ke dalam model akan memperbaiki model fit.

Hasil Uji Hipotesis

Berdasarkan output SPSS yang dihasilkan dari tahap demi tahap pengolahan data, maka dari penganalisaan secara keseluruhan dapat diketahui bahwa uji kelayakan dapat dijelaskan bahwa hasil dari 72 data dengan menggunakan metode regresi logistik, layak untuk menganalisa pengaruh independensi, pengalaman, pengetahuan, perilaku disfungsi, akuntabilitas, dan etika auditor terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan nilai signifikansi level sebesar 0,05 untuk mengetahui apakah ada pengaruh nyata dari variabel independen terhadap variabel dependen (Kartikajati, 2014). Kriteria pengujian ini adalah:

- Jika signifikansi level ($sig.$) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika signifikansi level ($sig.$) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 3. Variabel In The Equation

Hipotesis	B	Sig.	Standar	Keterangan
H_1	-0,977	0,025	0,05	Diterima
H_2	1,310	0,047	0,05	Diterima
H_3	0,858	0,271	0,05	Ditolak
H_4	-0,294	0,429	0,05	Ditolak
H_5	0,838	0,042	0,05	Diterima
H_6	1,099	0,141	0,05	Ditolak

Hasil Uji Hipotesis 1

H₁ : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

Dari hasil uji *Variabel in the Equation*, dapat dilihat bahwa koefisien regresi sebesar -0,977 dengan tingkat sig. sebesar 0,025. Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,025 < 0,05$). Sehingga H₀ ditolak dan H₁ diterima atau independensi (X₁) berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis 1 menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Hipotesis 2

H₂ : Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit

Dari hasil uji *Variabel in the Equation*, dapat dilihat bahwa koefisien regresi sebesar 1,310 dengan tingkat sig. sebesar 0,047. Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,047 < 0,05$). Sehingga H₀ ditolak dan H₂ diterima atau pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis 2 menyatakan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Hipotesis 3

H₃ : Pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit

Dari hasil uji *Variabel in the Equation*, dapat dilihat bahwa koefisien regresi sebesar 0,858 dengan tingkat sig. sebesar 0,271. Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,271 > 0,05$). Sehingga H₀ diterima dan H₃ ditolak atau Pengetahuan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis 3 menyatakan bahwa pengetahuan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Hipotesis 4

H₄ : Perilaku disfungsi berpengaruh terhadap kualitas audit

Dari hasil uji *Variabel in the Equation*, dapat dilihat bahwa koefisien regresi sebesar -0,294 dengan tingkat sig. sebesar 0,429. Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,429 > 0,05$). Sehingga H₀ diterima dan H₄ ditolak atau perilaku disfungsi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis 4 menyatakan bahwa perilaku disfungsi berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Hipotesis 5

H₅ : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit

Dari hasil uji *Variabel in the Equation*, dapat dilihat bahwa koefisien regresi sebesar 0,828 dengan tingkat sig. sebesar 0,042. Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,042 < 0,05$). Sehingga H₀ ditolak dan H₅ diterima atau akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis 5 menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Hipotesis 6

H₆ : Etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit

Dari hasil uji *Variabel in the Equation*, dapat dilihat bahwa koefisien regresi sebesar 1,099 dengan tingkat sig. sebesar 0,141. Sig. lebih kecil dari 0,05 ($0,141 < 0,05$). Sehingga H₀ diterima dan H₆ ditolak atau etika auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis 6 menyatakan bahwa etika auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil Uji Hipotesis 7

Hipotesis 7 menyatakan faktor mana yang paling dominan yang berpengaruh terhadap kualitas audit. Variabel dengan Odds Rasio ($\text{Exp}(B)$) terbesar dalam *Variabel In The Equation*, menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen (Hidayat, 2012). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang mempunyai pengaruh yang dominan adalah Pengalaman (X₂), karena mempunyai Odds Ratio paling besar yaitu 3,705. Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor berpengalaman dalam melakukan audit, maka hal ini dapat meningkatkan kualitas audit.

Uji Klasifikasi

Menilai ketepatan prediksi dilihat dari nilai *classification table* dengan menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan nilai prediksi dari variabel dependen, sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi dari variabel dependen. Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada nilai diagonal dengan ketepatan peramalan 100%. Jika nilai presentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris memiliki ketepatan prediksi 100% (Ghozali, 2012, p. 342).

Tabel 4. Classification Tabel

Observed		Predicted		
		Kualitas Audit Tidak	Ya	Percentage Correct
Kualitas Audit	Tidak	8	2	80,0
	Ya	1	61	98,4
Overall Percentage				95,8

Berdasarkan tabel 4 diatas, hasil pengujian menunjukkan ketetapan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan pengaruh kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa pada kolom, ketetapan prediksi model sampel yang tidak mempengaruhi kualitas audit sebanyak 10 sampel. Sedangkan pada baris, hasil observasi hanya 8 sampel. Jadi ketetapan klasifikasi 80,0% (8/10). Pada kolom, ketetapan prediksi model sampel yang mempengaruhi kualitas audit terdapat sebanyak 62 sampel. Sedangkan pada baris, hasil observasi sesungguhnya yang mempengaruhi kualitas audit 61. Jadi ketetapan klasifikasi 98,4% (61/62) atau ketetapan prediksi secara menyeluruh sebesar 95,8%.

Koefisien Determinasi

Nilai *Nagelkerke R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada multiple regression. Dilihat dari nilai *Cox & Snell R Square* dan nilai *Nagelkerke R Square* yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar nilai *Nagelkerke R Square*, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian (Ghozali, 2012, p. 341).

Tabel 5. Uji Koefisien Determinasi

Step	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	0,458	0,828

Berdasarkan tabel 5 diatas, hasil pengujian menunjukkan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,458 dan nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,828 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 82,8%, Sedangkan sisanya sebesar 17,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan antara lain, sebagai berikut: Hasil pengujian regresi logistik diperoleh bahwa hasil hipotesis penelitian dengan nilai signifikansi level sebesar 0,05, variabel independensi, pengalaman, dan akuntabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan variabel pengetahuan, perilaku disfungsi, dan etika auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Variabel dengan Odds Rasio (Exp(B)) terbesar dalam *Variabel In The Equation*, menjadi variabel yang paling dominan mempengaruhi variabel dependen adalah pengalaman (X_2). Hal ini menunjukkan bahwa semakin auditor berpengalaman dalam melakukan audit, maka hal ini dapat meningkatkan kualitas audit. Dan nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,828 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah 82,8%, Sedangkan sisanya sebesar 17,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah masih terdapat variabel independen lain yang mempengaruhi variasi dalam variabel dependen atau kualitas audit yang belum terdapat dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan, saran dari peneliti yaitu melakukan penelitian lebih lanjut dengan memasukkan variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit. Misalnya, variabel pemahaman industri klien, variabel *Audit Tenure*, variabel tekanan dari klien, variabel Biaya jasa audit, variabel *Locus of Control*, dan variabel-variabel lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhanudin, M. A. (2016). *Pengaruh Akuntabilitas Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Yogyakarta*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS* . Semarang: BP Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2012). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, A. (2012, November 08). *Regresi Logistik Ganda Dalam SPSS*. Retrieved from <https://www.statistikian.com/2012/11/regresi-logistik-ganda-dalam-spss.html>
- Kartikajati, E. (2014). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Kondisi Kesulitan Keuangan Bank Di Indonesia (Pendekatan Menggunakan Regresi Logistik)*. Semarang: Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Purnamasari , D., & Hernawati , E. (2013). Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman, Pengetahuan, dan Perilaku Disfungsional Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal NeO-Bis*, Volume7, Nomer 2, Desember 2013.
- Sugiyono. (2015). *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.